

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA MASJID AGUNG AL-KAROMAH DALAM MENSEJAHTERAKAN UMAT

Windawati<sup>1</sup>, Akhmad Hulaify<sup>2</sup>, H. Iman Setya Budi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Syari'ah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 16510025

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Syari'ah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 1118118202

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Syari'ah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 1127048201

E-mail: Wiindawati22@gmail.com / No. HP 08971111773

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemakmuran masjid Agung Al- Karomah Martapura yang bersumber dari zakat, infak, dan shadaqah. Namun, ditengah kemakmuran Masjid Agung Al- Karomah Martapura dana yang diperoleh tersebut hanya dialokasikan untuk fasilitas dan kegiatan sosial dalam masjid. Rumusan yang ada mengenai bagaimana manajemen pengumpulan dana dan konsep manajemen pendistribusian dana Masjid Agung Al- Karomah dalam mensejahterakan umat. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep manajemen pengumpulan dana dan konsep manajemen pendistribusian dana Masjid Agung Al- Karomah dalam mensejahterakan umat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi penelitian yaitu Masjid Agung Al – Karomah Martapura. Subjek penelitian ini adalah sebagian besar nazhir Masjid Agung Al – Karomah Martapura. Data diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi, dan analisis data dengan metode kualitatif. Temuan dari penelitian ini, diketahui bahwa pendistribusian dana Masjid Agung Al – Karomah hanya diperuntukan untuk renovasi fasilitas masjid dan kegiatan sosial seperti ritual ibadah dan syiar islam. Pada dasarnya mensejahterakan umat tidak hanya masjid berfungsi sebagai tempat ibadah saja, namun juga sebagai tempat pendidikan, sosial – politik, dan ekonomi, sehingga mempunyai fungsi yang baik sesuai zamannya.

**Kata Kunci:** Dana Masjid; Manajemen; Martapura; Mensejahterkan Umat.

---

## ABSTRACT

*This research is motivated by the prosperity of the Great Mosque of Al-Karomah Martapura which comes from zakat, infaq, and shadaqah. However, in the midst of the prosperity of the Great Mosque of Al-Karomah Martapura, the funds obtained were only allocated for facilities and social activities in the mosque. The existing formula is about how to manage fundraising and the concept of managing the distribution of funds at the Great Mosque of Al-Karomah in the welfare of the people. This study aims to determine the management concept of fundraising and the management concept of distributing funds at the Great Mosque of Al-Karomah in the welfare of the people. This research is a field research with the research location is the Great Mosque of Al - Karomah Martapura. The subjects of this study were most of the nazhir of the Great Mosque of Al – Karomah Martapura. Data obtained by interview and documentation, and data analysis with qualitative methods. The findings from this study, it is known that the distribution of funds from the Great Mosque of Al - Karamah is only intended for renovation of mosque facilities and social activities such as worship rituals and Islamic symbols. Basically, the welfare of the people is not only a mosque that functions as a place of worship, but also as a place of education, social-political, and economic, so that it has a good function according to its era.*

**Keywords:** Mosque Fund; Management; Martapura; People's Welfare.

## **PENDAHULUAN**

Mesjid ialah tempat terbaik buat beribadah untuk umat yang menggambarkan sentral komunikasi antara ikatan manusia dengan Allah SWT,( vertical communication) serta antara manusia dengan manusia( social communication) dengan alamnya. *Spesial* di dalam pertumbuhan peradaban kemanusiaan, sebab masjid berperan pula selaku pusat pembinaan serta bagian kebudayaan untuk umat manusia( central civilization) disamping itu dampak yang masjid berikan untuk umat. Demikian indah, masyhur serta besarnya peranan masjid untuk umat dalam kehidupan. Butuh diusahakan serta di kembangkan tentang gimana hendaknya uraian tentang ilmu– ilmu agama di kota Martapura yang mempunyai julukan“ Serambi Mekah” dan“ Kota Santri”. Sebab banyak sekali disekelilingnya para tokoh agama serta orang– orang yang lagi menuntut ilmu.

Masjid Agung Al- Karomah merupakan masjid yang terlokasi di Kota Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan serta merupakan masjid terbesar salah satunya di Kalimantan Selatan. Dapat diakses dengan mudah dari segala kota di Kalimantan Selatan sebab terletak di Jalan Ahmad Yani yang merupakan jalur utama ( jalur nasional) antar kota, paling utama dari Kalimantan Timur (arah utara) sampai kota Banjarmasin, membuat masjid Agung Al – Karomah jadi markah tanah dari kota martapura.

Masjid ini cukup terkenal sampai ke luar daerah. Sejumlah ulama besar pernah berkhotbah di masjid ini, di antaranya Buya Hamka, KH Hasan Basri, KH Ma`ruf Amin (ketiganya ketua MUI Pusat). Kemudian dari luar negeri di antaranya al-Syekh Muhammadi Alwi al-Hasani al-Maliki dan Sayyid Muhammad Ibrahim al-Ahdal dari Mekkkah. Ulama ibukota yang pernah berceramah di masjid ini di antaranya KH Zainuddin MZ dan KH Abdurrahman Wahid.

Ditengah makmurnya masjid Agung Al- Karomah, terdapat perihal yang menarik untuk penulis buat diteliti lebih lanjut ialah kenapa pihak yayasan senantiasa menumpuk duit kas masjid serta kenapa tidak langsung dialokasikan buat kesejahteraan umat dekat masjid Agung Al- Karomah. Bukankah orang yang berinfak ke masjid menginginkan uangnya dialokasikan buat hal- hal yang berguna untuk mensejahterakan umat yang berasal dari dana zakat, infaq, serta shadaqah biar jadi amal jariyah, namun kenapa pihak yayasan tidak lekas mentasarufkan dana jariyah masjid, bagi dari pengakuan takmir masjid yakni jika dalam manajemen keuangan masjid Agung Al- Karomah kurang terdapatnya transparansi dalam perihal keuangan, dia mengaku duit tersebut cuma dialokasikan buat aktivitas serta sarana masjid tersebut.

Tidak hanya jadi tempat ibadah dan juga tempat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masjid juga dapat menjadi peran sebagai lembaga untuk menyejahterakan umat, tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan pembelajaran tilawah Al - Qur'an, majelis – majelis pengajian atau dakwah seperti pengajian kitab Tauhid, kitab hadist Riyadushshalihin, dan Fiqih. Selain itu, juga menjadi pusat pengembangan ilmu. Hal itu guna untuk mensejahterakan masjid dalam bidang keagamaan. Pasti saja bukan cuma hanya berdiri megah, masjid pula butuh diisi ruhnya dengan shalat berjamaah serta bermacam kegiatan keagamaan. Sebab itu, pemahaman diri dari tiap- tiap orang muslim buat memakmurkan masjid butuh dibentuk. Pada kasus diatas, hingga penulis mau mempelajari lebih lanjut dengan judul“ Implementasi Manajemen Pengelolaan Dana Masjid Agung Al- Karomah Dalam Mensejahterakan Umat”

## **METODE**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Kota Martapura, Kalimantan Selatan sebagai tempat dilakukannya penelitian. Dipilihnya tempat tersebut sebagai tempat penelitian sebab nilai agamis ataupun keagamaannya di wilayah Kota Martapura dinilai memiliki kemampuan yang lumayan besar.

Ada pula dilaksanakannya, waktu penelitian ialah mulai dari bulan April 2021 hingga Juli 2021.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini memakai tata cara serta tipe penelitian kualitatif deskriptif. Ada pula model pendekatan yang digunakan ialah model pendekatan sosiologis. Sebaliknya buat watak penelitian dalam penelitian ini ialah bersifat induktif.

### **Data dan Sumber Data**

Sumber data yang dapat diperoleh dari peneitian ini ialah: 1) data primer; serta 2) data sekunder. Sehingga dari studi lapangan yang dapat diperoleh dari penelitian ini sendiri, baik itu berupa observasi langsung ataupun dengan informan melalui wawancara sehingga dapat ditemukannya data primer. Dalam perihal ini, observasi dicoba Masjid Agung Al – Karomah Martapura. Ada pula Informan dalam penelitian ini ialah perwakilan dari Pengrus Masjid Agung Al – Karomah Martapura serta para anggota kepengurusan masjid Agung Al – Karomah Martapura.

Sebaliknya data sekunder merupakan seluruh wujud dokumen, baik dalam wujud tertulis ataupun gambar ataupun sumber kedua setelah sumber informasi primer. Data Sekunder yang hendak digunakan dalam

studi ini ialah dengan melaksanakan studi pustaka melalui buku, jurnal ilmiah, sebagian laporan resmi serta publikasi dari penanggung jawab ataupun dokumentasi resmi masjid Agung Al - Karomah.

### **Penentuan Informan**

Sumber informasi dapat dimulai secara purposive dalam penentuan informan pada penelitian kualitatif, ialah diseleksi tentunya dengan pertimbangan serta tujuan tertentu. Dalam hal ini, periset menetapkan 3 informan dalam penelitian ini, ialah satu orang dari pengurus inti masjid Agung Al – Karomah Martapura yang menjadi perwakilan, serta 2 orang anggota kepengurusan masjid Agung Al – Karomah Martapura.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian kualitatif tidak digunakan, namun yang mencakup tempat, pelaku, serta kegiatan merupakan situasi sosial yang berhubungan secara sinergis yang dinamakan dalam penelitian kualitatif ini. Pada perihal ini, populasi ataupun suasana sosial merupakan kondisi ataupun keadaan dalam mensejahterakan umat pada masjid Agung Al – Karomah Martapura. Ada pula dalam ilustrasi yang bukan dinamakan responden, namun selaku informan, narasumber, ataupun partisipan dalam penelitian kualitatif. Para Nazhir dan pengurus masjid selaku sumber informasi penelitian yang merupakan informan dalam penelitian ini.

Metode zona ( cluster) dalam penelitian ini dapat dicoba sebagai penentu sample yang ialah bagian dari metode probability sampling. Metode sampling ini diterapkan untuk memastikan ilustrasi sebab obyek yang hendak diteliti ataupun sumber informasi strategis.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang diperoleh dari pengumpulan data melalui metode : 1) observasi 2) wawancara, serta 3) dokumentasi. Observasi ialah dapat langsung melalui pengamatan dengan menggunakan penglihatan, penciuman, rungu, perabaan, apalagi bila butuh dengan pengecapan. Pada penelitian ini sendiri observasi , dilakukan peneliti dengan cara mengamati mengenai keadaan objek masjid Agung Al – Karomah Martapura. Informasi observasi ini setelah itu nantinya hendak digunakan selaku tambahan informasi wawancara. Ada pula observasi yang dilakukan dengan wawancara untuk memperoleh data yang tidak bisa diperoleh sebelumnya.

Pada perihal ini, metode wawancara semi- struktur digunakan sebagai metode dalam mengumpulkan informasi atau data penelitian. Ada pula berjumlah 3 orang yang peneliti wawancarai, ialah satu orang wakil bendahara masjid Agung Al – Karomah Martapura sebagai perwakilan serta 2 orang anggota kepengurusan masjid Agung Al - Karomah Martapura.

Tidak hanya memakai metode pengumpulan informasi lewat observasi serta wawancara, informasi hasil riset ini pula dikumpulkan lewat pengkajian dokumen. Dokumen ialah catatan kejadian yang telah lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, foto, maupun karya- karya monumental dari seorang. Penelitian dokumen dalam penelitian kualitatif yang merupakan aksesoris dari pemakaian tata cara observasi serta wawancara.

### **Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan informasi dalam penelitian kualitatif ini melalui pengecekan ataupun peninjauan yang meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), serta confirmability (objektivitas).

### **Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah informasi secara bertepatan, teknik analisis yang digunakan informasi ialah dengan melaksanakan tiga tahapan berarti: 1).Reduksi informasi, 2).display/ penyajian informasi, serta 3).kesimpulan ataupun verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Masjid Agung Al – Karomah Martapura**

Pada masa itu, terdapat 12 sultan yang memerintah, Martapura tercatat sebagai saksi sebagai pusat kerajaan banjar. Pada saat itu masjid berperan selaku tempat peribadatan umat, dakwah keislaman, integrasi umat serta markas ataupun benteng pertahanan para pejuang dalam menentang Belanda. Ada kemauan membangun masjid yang lebih besar akibat pembakaran desa Pesayangan serta masjid Martapura, ditahun 1280 Hijriyah ataupun 1863 Masehi masjid pun dimulai pembangunan.

Masjid Agung Al - Karomah, dahulunya bernama masjid Jami Martapura, dengan kepanitian pembangunan masjid yang didirikan oleh HM. Nasir, HM. Taher (Datu Kaya), HM. Apip (Datu Landak). Dimana, kepanitiaan ini yang didukung oleh Raden Tumenggung Kusuma Yuda serta Mufti HM. Noor. Bagi riwayatnya,” Datu Landak dipercaya buat mencari kayu ulin selaku soko guru/ tiang utama masjid, ke wilayah Barito, Kalimantan Tengah. Setelah tiang ulin terletak dilokasi bangunan masjid kemudian disepakati. Tepat 10 Rajab 1315 H (5 Desember 1897 M) pada masjid Jami dimulainya pembangunan.”Setelah tiang ulin berada

dilokasi pembangunan masjid maka disepakatilah. Ditetapkan pada 10 Rajab 1315 H (5 Desember 1897 M) dimulainya pembangunan pada masjid Jami tersebut”.

Masjid Agung Al- Karomah Martapura sesudah alami renovasi kini sebagai masjid yang terbesar serta termegah di Kalimantan Selatan dengan warna- warni eksotik di puncak kubahnya nan unik, serta mengundang daya tarik tertentu pada arsitekturnya yang mempesona,. Warga banyak menjadikan objek tujuan wisata, tidak hanya berperan selaku tempat ibadah. Bangunan hadapi 3 kali perbaikan, perbaikan atau renovasi terakhir pada tahun 2004 menelan bayaran Rp. 27 milyar. Wujud arsitektur menggabungkan bangunan modern Erofa, Timur Tengah, tetapi senantiasa mempartahankan 4 tiang ulin yang menjadi saka guru menjadi aset bangunan awal masjid Jami Martapura. Tiang tersebut dikelilingi puluhan tiang beton yang menyebarkan didalam masjid. Masjid Agung Al- Karomah Martapura nampak begitu indah serta mempesona dimalam hari dengan sinar lampu berkelau. Dikala Ramadhan semacam saat ini ini, masjid Agung Al- Karomah pula jadi pusat aktivitas keislaman, semacam Tabligh Akbar, tarawih, tadarus serta aktivitas yang lain.

### **Struktur Kepengurusan Nazir Masjid Agung Al– Karomah Martapura.**

Buat mempelancar sesuatu mekanisme kerja sesuatu lembaga khususnya Masjid Agung Al- Karomah Martapura sebagai sesuatu lembaga hingga dibentuklah struktur kepengurusan yang tidak mempraktikkan masa jabatan kepengurusan. Hingga, penggantian kepengurusan absolut dilaksanakan dalam rangka kemajuan serta kesinambungan organisasi itu sendiri, lewat struktur serta job description( penjelasan kerja) yang ialah suatu yang sangat berarti serta dibutuhkan biar tiap- tiap personil pengurus mengenali mengenai apa tugas serta tanggung jawab yang wajib untuk dikerjakannya. Apabila perihal ini dimengerti serta dicoba dengan baik, hingga hendak bebas dari tumbang indih dalam melakukan tugas antara pengurus dengan pengurus yang lain. Susunan Pengurus Nazhir Masjid Agung Al Karomah Martapura

1) Penasihat :

- a) K.H. Khalilurrahman (Bupati Kabupaten Banjar)
- b) H. Rudy Ariffin, M.M. (Tokoh Masyarakat)
- c) H. Gt. Abd. Rahman, SE. (Tokoh Masyarakat)

2) Pengurus :

- Ketua : KH. Hasanuddin Badruddin
- Wakil Ketua : KH. Wildan Salman
- Sekretaris : KH. M. Sya’rani Saleh
- Wakil Sekretaris : dr. H. A Fauzan Shaleh, M. Ag.
- Wakil Sekretaris : dr. H. Muhammad Husin, M.Ag.
- Bendahara : H. Gt. Abdurrahchman, S.E
- Wakil Bendahara : H.M. Kasfuddin

3) Seksi-Seksi :

- a) Seksi Takmir : H. Abd. Jalil Seman
- b) Seksi ZIS : H. Asmuni HAK
- c) Seksi Pendidikan : K.H. M. Naufal Rosyad, S.Ag.
- d) Remaja Masjid : Drs. Abd. Salam, M.Pd.
- e) Perpustakaan : Drs. H. Izzuddin, M.Ag.
- f) Keamanan : Emron Rosyadi, S.Ag.
- g) Kesekretariatan : H.M. Kasfuddin
- h) Perlengkapan dan Pembangunan : Abdullah Madjedi, S.A.

### **Visi dan Misi Masjid Agung Al – Karomah Martapura.**

Visi : Menjadikan masjid Agung Al – Karomah sebagai pusat kegiatan keagamaan, informasi dan sosial keagamaan di Kabupaten Bajar.

- Misi :
- a. Menjadikan masjid sebagai tempat pelaksanaan ibadah.
  - b. Menjadikan masjid sebagai tempat komunikasi dan informasi.
  - c. Menjadikan masjid sebagai tempat penyampaian dakwah.
  - d. Menjadikan masjid sebagai tempat sosial dan kegiatan masyarakat lainnya.

Motto Pelayanan : “Bekerja keras untuk membina umat dan menuju kebaikan”.

## **Konsep Manajemen Pengumpulan Dana Masjid Agung Al – Karomah.**

Manajemen masjid yang sekarang kita kelola tentunya tidak terlepas dari tuntunan Al – Qur'an serta Sunnah , mengembangkan suatu manajemen pengelolaan dana masjid yang cocok dengan bimbingan Rasulullah Saw dari sumber ajaran islam tersebut. Selaku sesuatu kegiatan yang sangat tentunya terpuji, pengelolaan dana masjid wajib dilakukan secara professional serta mengarah pada sistem manajemen modern, sehingga bisa mengestimasi pertumbuhan yang harus berganti didalam kehidupan warga yang maju serta bermutu.

Manajemen dari sebuah lembaga sangatlah dibutuhkan, sebab dengan manajemen kita bisa merancang, melakukan, mengawasi, serta mengendalikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah lembaga. Begitu juga halnya dalam sebuah masjid, selain sebagai tempat ibadah sebagai fungsi utamanya, masjid juga digunakan sebagai tempat unit pengumpul shadaqah, infaq, serta zakat. Adapun Kegiatan manajemen pengumpulan dana masjid Agung Al – Karomah Martapura :

### **a. Planning (Perencanaan)**

Perencanaan ialah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang, hingga mencapai tujuan yang akan datang. Bisa dikatakan bahwa perencanaan adalah menyusun rencana taktis dan operasional bersamaan dengan anggotanya yang merupakan suatu proses dimana dilakukan seorang pemimpin, yaitu antisipasi kemasa depan serta merencanakan berbagai menentukan dalam alternatif kegiatan sesuai dengan situasi, kondisi serta potensi yang jamaah miliki merupakan tahap awal dalam aktivitas suatu organisasi yang berkaitan dengan pencapaian.

Perencanaan yang diharapkan pada masjid Agung Al – Karomah Martapura cukup efektif, yaitu kesadaran akan suatu kesempatan terhadap kemungkinan adanya peluang – peluang dimasa yang akan datang. Perencanaan yang baik menyeluruh dan mengakomodasi artinya dengan memenuhi syarat komprehensif aspek – aspek yang terkait langsung terhadap organisasi. Selain itu, perencanaan yang diterapkan juga cukup efisien dalam suatu metode yang tepat untuk mencapai sesuai dengan yang diinginkan atau hasil yang maksimal.

### **b. Organizing (Pengorganisasian)**

Masjid Agung Al-Karomah Martapura menerapkan fungsi pengorganisasian pada pemilihan pengurus dan susunan kepanitian pada setiap kegiatan. Kemudian disusunlah kepengurusan Masjid Agung Al-Karomah Martapura dengan menjalankan pengorganisasian sehingga melahirkan adanya pembagian fungsi, tugas, serta tanggung jawab semua yang terlibat dalam pengurus, rapat rutin dilaksanakan oleh pengurus pada hari jumat sehabis jumat.

### **c. Actuating (Pengarahan)**

Actuating (pengarahan), pada pengarahan peran pimpinan sangatlah penting untuk menentukan kesuksesan kegiatan-kegiatan yang ada maka perlu komunikasi yang luas antara pengurus, baik melalui rapat, telepon, dan sebagainya. Di Masjid Agung Al-Karomah Martapura pimpinan biasa disebut dengan nazhir, adapun tindakan yang dilakukan nazhir dan pengurus sebagai berikut:

- 1) Memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada bawahan untuk menjalankan tugas-tugas yang telah diemban dengan bersungguh-sungguh, berusaha untuk ikhlas karena Allah swt. Apabila kita selalu menyertakan pekerjaan kita karena Allah maka keberkahanlah yang akan kita dapatkan.
- 2) Nazhir selalu memberikan contoh dalam kepemimpinannya seperti pengambilan keputusan yang benar-benar dipertimbangkan dengan matang, menumbuhkan komunikasi dengan rasa kekeluargaan antara nazhir dan bawahan untuk menyamakan prinsip dan tujuan masjid sehingga meminimalkan terjadinya miscommunication.

Organisasi seperti kepengurusan masjid sangat membutuhkan orang-orang yang berkualitas, disiplin, dan profesional dalam bidangnya maka diharapkan dalam mengemban kepengurusan dapat berjalan dengan baik, kesadaran yang tinggi akan melahirkan keimanan seseorang pemimpin yang memiliki sifat siddiq, amanah, tabligh dan fathonah, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik.

### **d. Controlling (Pengendalian)**

Pengendalian, yaitu dalam rangka memastikan bahwa tujuan serta rencana dapat terlaksana dengan maksimal, baik pimpinan kepada bawahan dan bawahan kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid hingga perlunya pengukuran dan koreksi semua kegiatan. Maka, pengurus akan mengetahui akan adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, serta kegagalan dalam mencapai yang telah dibuat.

Kegiatan yang telah dilakukan untuk menilai dan pengendalian pada kegiatan yang dilaksanakan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Maulid Nabi Muhammad SAW, potong hewan kurban, dan Zakat Fitrah. Kemudian pengurus masjid mengadakan pengendalian dan melakukan evaluasi sehingga dapat mengetahui sukses tidaknya acara yang telah dilaksanakan, dengan adanya pengendalian pengurus dapat memperkirakan acara yang akan datang agar berjalan dengan baik.

Pembukuan dana masjid ditentukan seorang memegang keuangan masjid yang merupakan bendahara khusus yang ada dilannya, terkumpul dana masjid yang dikelola sekian juta serta tertulis dengan rapi dibuku bendahara khusus setiap minggunya dan uang ini lalu di kumpulkan kepada ketua bendahara masjid dalam kurun waktu 1 bulan yang dipergunakan untuk fasilitas masjid. Kegiatan pengumpulan dana melalui kotak amal yang disebar di beberapa titik di Masjid Agung Al – Karomah Martapura dan pasar Martapura. Sumber uang ini

dari sadhaqah, bersumber dari amal *jariyah* dan dari swadaya masyarakat. Selain itu, dana yang dikumpulkan tidak selalu berbentuk uang namun bentuk wakaf yang diberikan berupa asset yang digunakan salah satunya adalah fasilitas bangunan di depan masjid Agung Al –Karomah yang digunakan untuk tempat TPA.TK.AL-Qur'an yang sifatnya non finansial, pertokoan, dan rumah makan fasilitas yang membantu ketersediaan kebutuhan masyarakat bersifat finansial untuk pendapatan masjid. Tetapi, ada juga berupa asset yang tidak bermanfaat atau tidak produktif seperti lahan kosong yang dimiliki masjid Agung Al –Karomah Martapura.

Manajemen keuangan di masjid Agung Al – Karomah Martapura, sudah dikelola dengan cukup baik dengan menggunakan kebijakan manajemen pengelolaan keuangan masjid, hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan masjid Agung Al – Karomah Martapura yang merupakan salah satu kebijakan yang ditulis dalam bentuk sederhana untuk laporan keuangan masjid tersebut. Laporan yang dibuat dapat dilihat dari perkembangan pendapatan dan pengeluaran 3 tahun terakhir melalui pendapatan pada :

**Tabel 4.1**  
**Laporan Keuangan Masjid Agung Al – Karomah 2018 – 2020**

NO.	KETERANGAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN
1.	Lap. Keuangan 2018	Rp 2,539,746,900	Rp 826,499,700
2.	Lap. Keuangan 2019	Rp 2,852,306,000	Rp 1,055,252,835
3.	Lap. Keuangan 2020	Rp 1,639,899,290	Rp 1,531,446,400
<b>RATA - RATA</b>		<b>Rp. 2,343,984,063</b>	<b>Rp. 1,137,732,978</b>

#### **Konsep Manajemen Pendistribusian Dana Masjid Agung Al- Karomah dalam Mensejahterakan Umat.**

Pendistribusian dana masjid ( Jariyah ) di masjid Agung Al- Karomah Martapura, yakni sekarang digunakan untuk rancangan pembangunan atau renovasi masjid berkala besar. Seperti, sarana prasarana masjid renovasi untuk tempat ibadah wanita, kamar mandi, dan lantai keramik halaman masjid. Berdasarkan tujuan dan manfaat dari dana masjid yang dikelola oleh nazhir pihak yang menerima menyebutkan bahwa tujuan atau peruntukan harta benda wakaf mengenai segala sesuatu yang terkait hanya digunakan untuk kebutuhan dan keperluan fasilitas masjid.

Mengelola dan mengembangkan harta benda masjid tersebut masjid Agung Al – Karomah menyatakan bahwa harus sesuai dengan tujuan, fungsi, dan peruntukannya, mengawasi dan melindungi harta benda wakaf, serta melaporkan pelaksanaan tugas kepada penanggung jawab, dan jamaah masjid Agung Al – Karomah Martapura sesuai dengan amanah. Namun, jika harta benda wakaf itu didistribusikan kembali tetapi hanya diperuntukan kepada masjid juga agar tujuan dan fungsinya tetap sama dan menjadi amal jariyah secara terus – menerus.

Berdasarkan informasi yang didapat melalui hasil penelitian yang penulis lakukan dan telah dikemukakan dalam penyajian data menunjukkan bahwasanya dana masjid hanya diperuntukan untuk fasilitas dan kebutuhan di dalam masjid saja. Sehingga, pengurus masjid Agung Al – Karomah tidak memiliki kewenangan untuk mendistribusikan dana pendapatan masjid dalam mensejahterakan kegiatan – kegiatan diluar masjid seperti kesejahteraan ekonomi masyarakat. Seharusnya, Masjid dapat menjadi tempat yang memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Mensejahterakan bukan berarti hanya mengisi kotak amal, tetapi masjid harus mensejahterakan masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, namun juga sebagai tempat pendidikan, sosial – politik, dan ekonomi, sehingga mempunyai fungsi yang baik sesuai zamannya.

Mensejahterakan masjid bukan hanya dalam konteks meramaikan dengan banyaknya ritual ibadah didalamnya, seperti berbagai kegiatan ritual ibadah yang bermanfaat untuk umat islam yang ada di Masjid Agung Al – Karomah Martapura, yaitu :

a. Kegiatan Harian

Shalat berjamaah, yang sifatnya ibadah yang diikuti oleh para pengurus Masjid Agung Al – Karomah Martapura, para peziarah, musafir dan warga sekitar masjid setiap hari dalam lima waktu.

b. Kegiatan Mingguan

Siyar Islam, seperti pengajian kitab Tauhid oleh KH. Ahmad Qomuli Abdul Murad pada malam Sabtu, Malam Minggu pengajian kitab hadist Riyadushshalihin oleh KH. Ahmad Tarhib Abdussuyukur, pengajian masalah fiqh pada malam Rabu oleh KH. Muhammad Itqon Khalilurrahman, kegiatan yang diikuti oleh masyarakat umum dan santri yang berjumlah hingga ribuan orang.

### c. Kegiatan Tahunan

Kegiatan bulan Ramadhan seperti ibadah sosial mengadakan buka puasa bersama dan dakwah, Pemotongan Hewan Kurban, dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Is'ra Mi'raj, kelahiran/maulid Nabi Muhammad Saw, Nuzulul Qur'an dan lain – lainnya.

Pemberdayaan ekonomi umat tidaklah suatu wacana baru yang diterapkan dalam masjid, sebab semenjak jaman Rasulullah SAW masjid memanglah telah mempunyai peranan ekonomi, dimana pada zaman itu di masjid dibentuk baitul mal, penghimpunan dana dari orang – orang yang kata setelah itu disalurkan kepada fakir miskin serta orang yang memerlukan, sebab zakat, infaq serta shadaqah merupakan alat yang berarti yang dapat melakukan pemberdayaan ekonomi umat dimasa itu. Pada masa kini cuma sedikit masjid yang mempunyai guna ekonomi, banyak orang berasumsi kalau masjid cuma selaku tempat ritual ibadah, perihal ini disebabkan masih minimnya sosialisasi dari pihak - pihak terpaut, bisa dicermati mayoritas orang mengenali kalau masjid mempunyai guna ekonomi cuma dari media- media pemberi data yang lain. Guna masjid pada masa Rasulullah Saw, dimana masjid jadi pusat aktivitas agama, sosial– politik serta ekonomi. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam ayat ini :

اِنَّ الْمُهْتَدِيْنَ يَخْشَوْنَ اللّٰهَ كَخَشْيَةِ اَوْلِيَائِهِمْ اَنْ يَكُوْنُوْا اِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاَتَى الزَّكٰوةَ وَلَمْ  
Artinya : *"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang- orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudua, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah – mudahan mereka mtermasuk orang – orang yang mendapat petunjuk (At – Taubah : 18)."*

Pada saat masjid melaksanakan peranan ekonomi hingga masjid tidak cuma mandiri dari sisi finansial saja tetapi pula ikut menunjang program pengentasan kemiskinan serta pula menolong menaikkan taraf hidup warga disekitarnya. Perihal ini disebabkan letak geografis masjid Agung Al – Karomah Martapura yang sangat strategis ialah ditengah- tengah area penduduk, sehingga dengan gampang masjid bisa menjangkau sumber pendanaan ialah para muzaki serta target pemberdayaan ialah mustahiq. Serta kala seluruh program itu direalisasikan serta dimanajemen dengan baik hingga hendak didapat hasil yang positif, tetapi dalam riset pada masjid Agung Al- Karomah program pemberdayaan ekonomi masjid belum bisa ditemui, disebabkan nazhir serta pengurus masjid hingga dikala ini belum mengakses program– program ekonomi masjid buat menolong mensejahterakan umat dalam segi ekonomi. Jadikan dana masjid Agung Al– Karomah Martapura pada disaat ini cuma digunakan buat sarana serta kenyamanan jamaah yang terdapat pada area masjid saja.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Bersumber pada hasil analisis yang dicoba oleh peneliti tadinya tentang Implementasi Manajemen Pengelolaan Dana Masjid Agung Al- Karomah dalam Mensejahterakan Umat hingga bisa disimpulkan kalau realisasi manajemen keuangan di masjid Agung Al– Karomah serta kebijakan pengelolaan keuangan mempunyai manajemen keuangan yang lumayan cukup baik, dari segi perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pengawasan serta penilaian yang dilaksanakan telah baik serta didukung oleh seluruh pengurus yang terkait.

Setelah itu Pendistribusian dana masjid Agung Al– Karomah Martapura dalam mensejahterakan umatnya, dana diperuntukkan cuma buat ritual ibadah, sosial, serta sarana ataupun kebutuhan di dalam masjid semacam shalat berjamaah, syiar islam, pemotongan hewan kurban serta Peringatan Hari Besar Islam( PHBI) cocok dengan tujuan, serta guna, pula mengawasi serta melindungi.

### **Saran**

Penelitian yang penulis jalani terhadap pengelolaan dana pada Masjid Agung Al– Karomah Martapura, dalam rangka berikan masukan positif serta konstruktif berkenaan dengan ulasan skripsi ini, terdapat sebagian perihal yang butuh dicermati, antara lain:

1. Terus tingkatkan serta membetulkan strategi pengelolaan yang telah dicoba sepanjang ini biar pengelolaan dana masjid terus menjadi tertara maksimal. Tidak hanya itu, Masjid Agung Al– Karomah Martapura diharapkan bisa membuat pelaporan dana dengan metode pelaksanaan akuntansi, supaya berikan kemudahan kepada nazhir ataupun pengurus masjid mulai dari perencanaan, pencatatan secara akuntansi hingga membuat laporan keuangan.
2. Diharapkan kepada pengurus masjid memprtimbangkan buat tidak cuma berfokus pada renovasi masjid, namun pula melaksanakan aktivitas yang bisa menaikkan pengetahuan. Semacam perihal nya dalam pendistribusian dana masjid yang diharapkan masjid Agung Al- Karomah bisa mendistribusikannya buat kesejahteraan umat ataupun warga sosial yang lain yang bisa digunakan buat aktivitas– aktivitas yang berguna untuk warga baik digolongan anak– anak, anak muda berusia, serta orang tua, sebab masjid telah sepatutnya tidak cuma berperan selaku tempat ibadah saja, namun pula selaku tempat pengembangan ekonomi umat, pembelajaran, pertemuan, seminar serta yang lain.

## REFERENSI

### Buku

- Bungin, Burhan. (2013). *Penelitian kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Firdianti, Arinda. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. Yogyakarta : CV.GRE.Publishing.
- Gani, Abdurrahman.H.(2000). *Sejarah Masjid Agung Al –Karomah Martapura*. Martapura : Kantor Departemen Agama Kab. Banjar.
- Hendropuspito.(1983).*Sosiologi Agama*.Yogyakarta: Kanisius.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- mMustofa.(2008). *Manajemen Masjid : Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*. Surakarta : Ziyad Books.
- Nabawi, Handari.(2005).*Metode Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta: Gajah Mada Pres.
- Raco, J. R. (2010).*Metode Penellltan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sudjana, Nana. (1989). *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.
- Masri, Singarimbun dan Efendi Sofran. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta:LP3ES.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung : Alfabeta
- S.Nasution. (1999). *Metode Penelitian Naturalitik Kuantitatif*. Bandung: Tarsito.
- Subroto, Subino Hadi. (1999). *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* . Bandung : IKIP.
- Siyoto, Sandu. dkk.. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Yusuf, A. Muri.(2017).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

### Dokumen Resmi

- Bahrian, Aride. (2000). *Masjid Agung Al-Karomah Martapura*. Martapura: Kantor Departemen Agama Kabupaten Banjar.

### Jurnal

- Kurniawan, Benny.(2015). *Saintifika Islamica. Studi Islam Dengan Pendekatan Filosofis*.Vol. 1 (2).

### Website

- Dimas Wahyu Indrajayam, (2020, Desember 05) *Sejarah Hari ini (5 Desember 1897) – Megahnya Masjid Agung Al – Karomah Martapura*, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/12/05/sejarah-hari-ini-5-desember-1897-megahnya-masjid-agung-alkaromah-di-kota-martapura>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 20.35.
- Fathurrohlim. *Kumpulan ayat – ayat al – qur’an tentang masjid*. <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-tentang-masjid/>. Diakses pada 11 april 2021 pukul 20.33 wita.
- Masjid Agung Al-Karomah.. *Kilau Sejarah dan Modernitas di Kota Intan*. <https://duniamasjid.islamic-center.or.id/848/masjid-agung-al-karomah/> . Di akses pada 9 Maret 2021 pukul 20.30 Wita.
- Syafnidawaty, publs Nov 2020, Data Skunder, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>, diakses pada tanggal 27 april 2021 pukul 22.11 Wita.

### Wawancara

- Abidin, Zainal.(2021, Mei 5) Muazin Masjid Agung Al-Karomah Martapura. (Windawati, Interviewer).
- Kasfuddin, H. M.(2021, Mei 5) Wakil Ketua Bendahara dan Ketua Seksi Kesekretariatan Masjid Agung Al-Karomah Martapura. (Windawati, Interviewer).
- Kasfuddin, H. M.(2021, Mei 21) Wakil Ketua Bendahara dan Ketua Seksi Kesekretariatan Masjid Agung Al-Karomah Martapura. (Windawati, Interviewer).
- Kasfuddin, H. M.(2021, Juni 11) Wakil Ketua Bendahara dan Ketua Seksi Kesekretariatan Masjid Agung Al-Karomah Martapura. (Windawati, Interviewer).
- Syahriel, M.(2021, Mei 5) Pengelola Radio Masjid Agung Al-Karomah Martapura. (Windawati, Interviewer).